

MEMBANGUN KEDEKATAN GURU DAN MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Yudril Basith

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

E-mail : yudrilbasith@unusia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya membangun kedekatan hubungan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Kedekatan hubungan ini merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data diambil dari sumber artikel publikasi ilmiah yang terindeks dalam Google Scholar dengan bantuan aplikasi software Harzing's Publish or Perish dengan kata kunci "Hubungan Guru dan Murid" sehingga didapatkan 500 paper terpublikasi dalam rentang waktu 2001-2023 dengan jumlah sitasi 13.659, h-indeks 58, dan g-indeks 93. Kemudian kajian difokuskan pada paper yang terpublikasi pada tahun 2023 sebanyak 17 paper. Dari 17 paper tersebut, dibaca abstrak dan judul yang terkait sehingga ditemukan 6 paper yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Teknik analisa data dalam penelitian ini yakni planning, conducting dan reporting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa membangun kedekatan hubungan guru dan murid sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, inklusif, dan saling mendukung. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan strategi membangun ikatan emosional, membangun lingkungan belajar yang positif, pembelajaran personalisasi, dan pendekatan spiritual, dengan pola komunikasi humoris, dialogis, dan interpersonal. Dalam membangun kedekatan tersebut, ada beberapa tantangan dan peluang. Tantangan yang harus dihadapi yakni perbedaan pribadi dan latar belakang, keterbatasan waktu, komunikasi yang efektif, peluang yakni mengenal individu secara mendalam, mendengarkan dan empati, mendukung dan memberdayakan, membuat koneksi dengan konten pelajaran.

Kata Kunci : Kedekatan Guru dan Murid; Hubungan Guru dan Murid; Proses Pembelajaran

Abstract

This research aims to find out the importance of building close relationships between teachers and students in the learning process. This close relationship is one of the important factors in education that can have an impact on improving learning achievement, motivation and student involvement. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection was taken from the source of scientific publication articles indexed in Google Scholar with the help of Harzing's Publish or Perish software application with the keyword "Teacher and student relationships" so that 500 papers were published in the 2001-2023 time period with a total of 13,659 citations, h-index 58, and g-index 93. Then the study focused on papers published in 2023 as many as 17 papers. Of the 17 papers, abstracts and related titles were read so that 6 papers were found that were relevant to the topic to be studied. Data analysis techniques in this study are planning, conducting and reporting. The study concludes that building close teacher-student relationships is essential in creating a comfortable, inclusive and supportive learning environment. This can be done by teachers with strategies to build emotional bonds, build a positive learning environment, personalized learning, and spiritual approaches, with humorous, dialogical, and interpersonal communication patterns. In building this closeness, there are several challenges and opportunities. Challenges that must be faced are personal differences and backgrounds, time constraints, effective communication, opportunities are knowing individuals deeply, listening and empathy, supporting and empowering, making connections with lesson content.

Keywords: Teacher and Student Closeness; Teacher-Student Relationship; Learning Process

A. PENDAHULUAN

Kedekatan guru dan murid merupakan salah satu faktor penting dalam Pendidikan (Amaliah & Sudana, 2021; Hilda, 2023). Rias Wita Suryani menyatakan bahwa seorang guru yang mampu membangun kedekatan terhadap siswa secara positif, dapat berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar dan motivasi (Wita Suryani, 2018). Wuju dan putra menjelaskan hubungan guru dan murid dapat meningkatkan proses pembelajaran. (Wuju & Putra, 2020) Namun dalam beberapa situasi tertentu, hubungan guru dan murid akan terasa jauh, dan tidak terlihat akrab. Hal ini bisa saja di pengaruhi oleh kepribadian, strategi pembelajaran yang tidak tepat, perbedaan budaya, dan gaya belajar siswa. Selain itu kedekatan ini juga dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan siswa (Hu & Wang, 2023; Hughes & Kwok, 2007)

Hubungan guru dan murid yang tidak baik bisa membekas dalam ingatan siswa seumur hidupnya. (Benninga et al., 1981) Hal ini dikarenakan siswa akan lebih sering mengutarakan ketidakharmonisannya dengan guru tersebut kepada rekan-rekannya yang akan berimplikasi pada kehidupan sosialnya. Siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan gurunya berakibat juga pada nilai akademiknya di sekolah. Hubungan tidak baik ini dapat mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah. (Contreras et al., 2022). Dengan demikian, guru memainkan peran besar dalam proses pembelajaran, dan menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan siswa (Benninga et al., 1981) selain itu guru juga menjadi penentu dalam peningkatan mutu pembelajaran (Dina et al., 2022). Sangat penting bagi siswa untuk merasa nyaman dengan guru mereka dan di lingkungan belajar. Sebab perasaan tidak nyaman di dalam kelas menentukan keberhasilan siswa didalam kelas. (Lee & Burkam, 2003). Kenyamanan di dalam kelas harus bisa didesain oleh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik anak didik untuk menjalin hubungan kedekatan bagi mereka (Siti Rukhani, 2020). Siswa yang memiliki hubungan yang kuat dengan guru mereka memiliki hasil belajar yang lebih baik dan hubungan akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki hubungan negatif dengan guru mereka atau percaya bahwa guru mereka tidak mendukung mereka. (Amaliah & Sudana, 2021)

Menurut Sara Rimm Kaufman, guru yang mempunyai kedekatan yang baik terhadap muridnya akan berimplikasi terhadap situasi kelas yang kondusif, dan perkembangan emosi siswa, serta mendapat nilai akademik yang bagus. (Rimm-Kaufman & Sandilos, 2015) Guru yang memiliki ikatan positif bisa membangun komunikasi yang hangat dengan murid, sehingga bisa tercipta dukungan bagi murid yang memiliki masalah dengan lingkungannya seperti masalah dampak pandemi. (Margijanto & Purwanti, 2021) Menurut Al-Attas kedekatan guru dengan siswa ini bisa di raih dengan “konsep ta’dib” yakni seorang guru memiliki otoritas terhadap muridnya, dan murid akan mengakui bahwa di dunia ini seseorang memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Sehingga Al-Attas tidak menganggap penting sebuah metode dalam pembelajaran. Karena setiap siswa ataupun mahasiswa akan mendemonstrasikan tingkat pemahamannya terhadap materi secara berbeda-beda (Suwendy, 2018). Brown menggambarkan hubungan guru-siswa sebagai hubungan yang dibangun oleh guru dengan siswanya atas dasar hormat dan kepercayaan. Studi menunjukkan bahwa guru yang memiliki hubungan yang positif dengan siswanya dapat membuat siswa merasa mampu, kompeten, dan kreatif, yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa (Marpaung & Cendana, 2020). Perilaku positif dan peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran

meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kecemasan mereka saat berada di kelas. (Marpaung & Cendana, 2022).

Dengan demikian, dipandang penting bagi guru dan murid membangun kedekatan hubungan guru dan siswa, dengan kedekatan ini bisa menjadikan lingkungan nyaman, inklusif, dan saling mendukung. Guru yang dekat dengan muridnya bisa lebih mudah memahami kebutuhan siswa, gaya belajar mereka, serta bakat dan minat yang ia miliki. Diharapkan dengan kedekatan ini seorang guru mampu memahami siswa secara holistik, bagaimana karakter gaya belajar, minat, dan kemampuan akademik siswanya. Sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik. Sehingga diperlukan strategi dan model hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

B. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode SLR (Sementik Literatur Review) Untuk memastikan kedalaman tinjauan literatur yang diperlukan, penulis melakukan tinjauan sistematis. Menurut Jesson, Matheson, dan Lacey mendefinisikan tinjauan sistematis sebagai tinjauan dengan tujuan yang dinyatakan dengan jelas, pertanyaan, pendekatan pencarian yang ditentukan, menyatakan kriteria inklusi dan eksklusi, menghasilkan penilaian kualitatif terhadap artikel. (Jesson et al., 2011, p. 11). Adapun tahapan-tahapan analisa data dalam penelitian SLR menurut Romi Sastria Wahono yakni *planning*, *conducting*, *reporting* (Wahono, 2016). Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah *planning* dengan mendefinisikan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik mengenai pentingnya membangun kedekatan hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian *conducting* dengan menentukan kata kunci "Hubungan guru dan Murid" yang akan digunakan dalam pencarian literatur. Sumber data yang digunakan adalah publikasi ilmiah yang terindeks dalam Google Scholar dengan batasan maksimal 500 paper dengan menggunakan aplikasi software *Harzing's Publish or Perish*. Setelah melakukan pencarian dengan kata kunci tersebut, penulis mendapatkan 500 paper terpublikasi dalam rentang waktu 2001-2023 dengan jumlah sitasi 13.659, h-indeks 58, dan g-indeks 93. Peneliti kemudian memfokuskan kajian pada paper yang terpublikasi pada tahun 2023 sebanyak 17 paper. Dari 17 paper tersebut, penulis membaca abstrak dan judul yang terkait sehingga ditemukan 6 paper yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Selanjutnya, penulis melakukan ekstraksi data yang relevan dari 6 paper yang terpilih tersebut. Data yang diekstraksi kemudian dianalisis dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai strategi, model komunikasi, serta tantangan dan peluang dalam membangun kedekatan hubungan guru dan siswa. Langkah Selanjutnya yakni *reporting*, penulis membuat sebuah tabel yang menampilkan informasi utama dari 6 paper yang dianalisis, meliputi: nomor urut, penulis, judul, tahun, dan publikasi. Tabel ini membantu pembaca memahami daftar literatur yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyajikan hasil sintesis data dalam bentuk narasi deskriptif yang dikelompokkan menjadi tiga bagian utama sesuai dengan pertanyaan penelitian: (1) strategi dalam meningkatkan kedekatan guru dan siswa, (2) model komunikasi hubungan guru dan siswa, dan (3) tantangan dan peluang. Dalam masing-masing bagian, penulis menjabarkan temuan-temuan penting dari hasil analisis dan sintesis data secara terperinci dan sistematis.

Dengan demikian, penulis menggunakan kombinasi antara tabel dan narasi deskriptif untuk menyajikan data secara jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh melalui metode Systematic Literature Review (SLR).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Penulis	Judul	Tahun	Publikasi
1.	Nornikman Ag. Kati, Muhammad Syawal Amran	Amalan Humor Guru dan Hubungannya dengan Konsentrasi dan Ingatan Belajar Murid dalam Pembelajaran Bahasa Melayu (Teacher's Humor Practice and Its Relationship with Students' Learning Concentration and Memory in Malay Learning)	2023	Jurnal Dunia Pendidikan : Malaysia
2	Khairun Nisyah, Yusak Hudiyono, Marajo	Analisis Model Teun A. Van Dijk Pada Wacana Lisan Guru dan Murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	2023	JOEL : Journal of Educational and Language Research
3	Moh. Faizin, Eka Salma Inayah, Rohmatul Azizah	Relasi Guru dan Murid dalam Prespektif Islam Menurut Ulama Imam Al-Ghazali dan Thomas Aquinas Berdasarkan Teori Empirisme	2023	Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam
4	Nursyifa Alamy, Aliem Bahri, Kaharuddin	Rekonstruksi Hubungan Sosial Guru dan Murid Dalam Mendorong Motivasi Belajar Sekolah Dasar Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	2023	JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah
5	Riska Kalidya Alga, Azka Amalia Ashari Hsb, Selvyra Azhara, Emi Herliza Hakim, Intan Syhara Hasibuan ⁵	Etika Interaksi Guru Dan Murid	2023	ALACRITY : Journal Of Education
6	Iriana Putri Anisa, Achiriah, Aulia Kamal	Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Difabel di Sekolah Dasar Luar Biasa Simpang 4 Kutacane Aceh Tenggara	2023	SIBATIK JOURNAL

Berdasarkan tinjauan literatur, maka didapatkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan jawaban untuk tiga pertanyaan penelitian; Strategi dalam meningkatkan kedekatan guru dan siswa

a. Membangun ikatan emosional

Guru perlu menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan murid-muridnya. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan perhatian, empati, dan kasih sayang terhadap kebutuhan dan perasaan siswa. Memperlihatkan perhatian dan kepedulian ini dapat membantu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan murid (Faizin et al., 2023), kemudian dapat dilakukan dengan menghargai ide dan perspektif siswa. membicarakan masalah sosial dengan siswa. Berbicara dengan siswa tentang kehidupan mereka di luar sekolah adalah salah satu cara guru untuk menunjukkan perhatian dan apresiasi (menghargai) terhadap siswa. (Faizin et al., 2023) selain itu, menunjukkan kasih sayang kepada murid, dan memperlakukannya seperti anak sendiri. Seorang guru harus memiliki kasih sayang kepada muridnya sebagaimana kasih sayangnya terhadap anaknya sendiri, jika ia ingin berhasil dalam menjalankan tugasnya. Suasana yang penuh kasih sayang dan kondusif yang berhasil dibangun dalam sebuah hubungan akan membuat seseorang mampu mengarahkan interaksi tersebut ke arah yang positif. Karena kasih sayang memberikan timbal balik dalam hubungan guru dan murid. (Kalidya Alga et al., 2023).

b. Membangun lingkungan belajar yang positif

Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan positif. Lingkungan yang positif dapat mendorong murid untuk berpartisipasi, berbagi ide, dan merasa nyaman dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat. Selain itu, guru juga perlu melakukan kerja sama terhadap murid dan menghormati murid. (Kalidya Alga et al., 2023) kemudian mengajarkan ilmu menurut kadar kemampuan muridnya, dan mengajarkan kepada para murid yang terbelakang dengan sesuatu yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahamannya terbatasnya, serta guru harus melakukan terlebih dahulu apa yang akan diajarkannya dan tidak boleh berbohong dengan apa yang disampaikan. (Kalidya Alga et al., 2023).

c. Pembelajaran Personalisasi

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Seorang guru perlu mengenali perbedaan ini dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan mempersonalisasi pembelajaran, guru dapat membantu murid merasa dihargai dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. (Kalidya Alga et al., 2023). Selain itu membicarakan masalah sosial dengan siswa. Berbicara dengan siswa tentang kehidupan mereka di luar sekolah adalah salah satu cara guru yang dapat menunjukkan perhatian mereka dan mengapresiasi (menghargai) siswa. (Nursyifa Alamy et al., 2023)

d. Pendekatan Spiritual

Guru dapat menjadi contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti empati, kebaikan, dan kerja sama. Tindakan dan sikap guru yang konsisten dengan nilai-nilai spiritual dapat mempengaruhi siswa secara positif dan memperkuat hubungan mereka. (Kalidya Alga et al., 2023)

Model Komunikasi Hubungan guru dan siswa

Komunikasi yang baik dan efektif adalah kunci dalam hubungan guru-murid yang positif. Guru perlu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh murid. Selain itu, guru juga harus mendengarkan dengan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid.

a. Komunikasi Humoris

Penggunaan humor yang tepat dapat membantu mendekatkan hubungan antara guru dan murid dalam pembelajaran. Humor yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Humor dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan menghibur. Hal ini membantu menjaga minat dan keterlibatan murid terhadap materi pelajaran. Humor dapat digunakan untuk membantu memperjelas konsep atau materi yang kompleks. Dengan menggunakan analogi atau contoh yang lucu, guru dapat membantu murid memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dan mengingatnya lebih lama. Selain itu, humor dapat membantu meningkatkan daya ingat murid. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan emosi positif, seperti tawa, dapat membantu memperkuat ingatan. Dengan menggunakan humor yang relevan dalam pembelajaran, guru dapat membantu murid mengingat informasi dengan lebih baik (Ag. Kati & Syawal Amran, 2023).

b. Komunikasi Dialogis

Komunikasi dialogis adalah pendekatan komunikasi yang menekankan pada dialog, interaksi yang berlangsung secara saling menghargai, dan pemahaman bersama antara peserta komunikasi. Ini melibatkan kehadiran dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam komunikasi. Dalam komunikasi dialogis, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa didengar, dihormati, dan memiliki kontribusi yang berarti. Ini melibatkan mendengarkan dengan empati, menghargai perbedaan, dan berbagi ide, pendapat, dan pemikiran secara terbuka. Komunikasi dialogis sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, hubungan interpersonal, dan lingkungan kerja. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, pemecahan masalah bersama, dan penciptaan pemahaman bersama. Melalui komunikasi dialogis, individu dapat membangun hubungan yang kuat, memperdalam pemahaman, dan mencapai solusi yang lebih baik secara kolektif. (Nursyifa Alamy et al., 2023).

c. Komunikasi interpersonal

Dialog interpersonal melibatkan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat. Hal ini mencakup mendengarkan dengan empati, berbagi pikiran dan perasaan secara jujur, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan yang saling menghormati dan memperhatikan. Dialog ini bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama, menyelesaikan masalah, dan memperkuat hubungan antara individu-individu tersebut. (Nisyah et al., 2023) Dalam konteks pendidikan, dialog interpersonal antara guru dan murid dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dalam dialog ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa, mendengarkan perspektif mereka, memberikan bimbingan dan dukungan, serta merespons secara positif terhadap pertanyaan, pemikiran, dan perasaan siswa. Melalui dialog interpersonal yang efektif, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa walaupun hal ini bisa terjadi pada siswa yang berkebutuhan khusus (Putri Anisa et al., 2023)

Tantangan dan Peluang

a. Tantangan

Perbedaan Pribadi dan Latar Belakang

Setiap siswa memiliki keunikan dan latar belakang yang berbeda, termasuk kepribadian, minat, nilai-nilai, dan pengalaman hidup. Perbedaan pribadi dan latar belakang ini menjadi tantangan dalam membangun kedekatan antara guru dan murid. (Nisyah et al., 2023)

1. Keterbatasan Waktu

Dalam lingkungan pembelajaran yang singkat, guru sering kali memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan setiap murid secara pribadi. Tantangan ini dapat membuat sulit bagi guru untuk membangun kedekatan yang mendalam dengan setiap murid. (Nursyifa Alamyia et al., 2023)

2. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun kedekatan hubungan. Namun, perbedaan gaya komunikasi, hambatan bahasa, atau masalah komunikasi lainnya dapat menjadi tantangan dalam memahami dan menghubungkan dengan murid secara efektif. (Kalidya Alga et al., 2023).

b. Peluang

1. Mengenal Individu secara Mendalam

Setiap murid adalah individu yang unik. Melalui interaksi yang terus-menerus, guru memiliki kesempatan untuk mengenal murid secara lebih mendalam, termasuk minat mereka, tujuan mereka, dan kebutuhan belajar mereka. Hal ini dapat membantu guru membangun kedekatan yang lebih personal. (Kalidya Alga et al., 2023); (Nursyifa Alamyia et al., 2023)

2. Mendengarkan dan Empati

Mendengarkan secara aktif dan dengan empati merupakan kesempatan besar dalam membangun kedekatan hubungan. (Nursyifa Alamyia et al., 2023) Guru yang mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perasaan murid, dan merespons dengan empati, akan memperkuat ikatan dengan murid. (Kalidya Alga et al., 2023); (Putri Anisa et al., 2023)

3. Mendukung dan Memberdayakan

Kesempatan bagi guru untuk memberikan dukungan dan memberdayakan murid adalah kunci dalam membangun hubungan yang kuat. Dengan memberikan dorongan, pujian, dan bimbingan yang konstruktif, guru dapat membantu siswa merasa didukung dan termotivasi dalam perjalanan belajar mereka. (Kalidya Alga et al., 2023); (Putri Anisa et al., 2023)

4. Membuat koneksi dengan konten pelajaran

Guru memiliki kesempatan untuk membuat koneksi antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan dan pengalaman siswa, guru dapat meningkatkan relevansi dan kubermaknaan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan dengan siswa. (Nursyifa Alamyia et al., 2023)

D. PENUTUP

Dalam membangun kedekatan guru dan murid, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan yakni membangun ikatan emosional, membangun lingkungan belajar yang positif, pembelajaran personalisasi, pendekatan spiritual, dengan pola komunikasi humoris, dialogis, dan interpersonal. Sedangkan tantangannya adalah perbedaan pribadi dan latar belakang, keterbatasan waktu, komunikasi yang efektif, dengan peluang yakni mengenal individu secara mendalam, mendengarkan dan empati, mendukung dan memberdayakan, membuat koneksi dengan konten pelajaran. Untuk memperdalam pemahaman dan implementasi praktis terkait membangun kedekatan hubungan guru dan murid, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau campuran yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan murid di lingkungan sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan

program pelatihan bagi guru, panduan praktis, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan pendidikan seperti pemerintah dan lembaga pendidikan guru dalam mengintegrasikan strategi membangun kedekatan guru-siswa ke dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag. Kati, N., & Syawal Amran, M. (2023). Amalan Humor Guru dan Hubungannya dengan Konsentrasi dan Ingatan Belajar Murid dalam Pembelajaran Bahasa Melayu. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1). <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdpd/article/view/21862>
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 142–155. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37412>
- Benninga, J. S., Guskey, T. R., & Thornburg, K. R. (1981). The Relationship between Teacher Attitudes and Student Perceptions of Classroom Climate. *The Elementary School Journal*, 82(1), 66–75. <https://doi.org/10.1086/461242>
- Contreras, D., González, L., Láscar, S., & López, V. (2022). Negative teacher–student and student–student relationships are associated with school dropout: Evidence from a large-scale longitudinal study in Chile. *International Journal of Educational Development*, 91, 102576. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102576>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., Hakiki, M. umnia, & Sukatin. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1). <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4009>
- Faizin, M., alma Inayah, E., & Azizah, R. (2023). Relasi Guru Dan Murid Dalam Prespektif Islam Menurut Ulama Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas Berdasarkan Teori Empirisme. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/447>
- Hilda, E. M. (2023). Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 241–245. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>
- Hu, L., & Wang, Y. (2023). The predicting role of EFL teachers' immediacy behaviors in students' willingness to communicate and academic engagement. *BMC Psychology*, 11(1), 318. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01378-x>
- Hughes, J., & Kwok, O. (2007). Influence of student-teacher and parent-teacher relationships on lower achieving readers' engagement and achievement in the primary grades. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 39–51. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.39>
- Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). *Doing your literature review: Traditional and systematic techniques*. SAGE.
- Kalidya Alga, R., AmaliaAshari Hsb, A., Azhara, S., Herliza Hakim, E., & Syhara Hasibuan, I. (2023). Etika Interaksi Guru Dan Murid. *Alacrity: Journal Of Education*, 3(2).
- Lee, V. E., & Burkam, D. T. (2003). Dropping Out of High School: The Role of School Organization and Structure. *American Educational Research Journal*, 40(2), 353–393. <https://doi.org/10.3102/00028312040002353>

- Margijanto, H. T., & Purwanti, M. (2021). Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di PKBM X, BOGOR. *Prosiding SENAPENMAS*, 183. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14987>
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2022). Keterampilan Menjelaskan Guru Untuk Membangun Minat Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Nisyah, K., Hudiyono, Y., & Marajo, M. (2023). *Analisis Model Teun A. Van Dijk Pada Wacana Lisan Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(11).
- Nursyifa Alamy, Aliem Bahri, & Kaharuddin. (2023). Rekonstruksi Hubungan Sosial Guru Dan Murid Dalam Mendorong Motivasi Belajar Sekolah Dasar Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3).
- Putri Anisa, I., Achiriah, A., & Kamal, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Difabel Di Sekolah Dasar Luar Biasa Simpang 4 Kutacane Aceh Tenggara. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 925–934. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.690>
- Rimm-Kaufman, S., & Sandilos, L. (2015). Improving Students' Relationships with Teachers to Provide Essential Supports for Learning. *American Psychological Association*. <https://www.apa.org/education-career/k12/relationships>
- Siti Rukhani. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–41. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381>
- Suwendi. (2018). *slamisasi ilmu: Studi atas konsep dan praktek pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas*. SPs. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahono, R. S. (2016). Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan Dan Studi Kasus. *RomiSastriaWahono.Net*. <https://romisatriawahono.net/2016/05/15/systematic-literature-review-pengantar-tahapan-dan-studi-kasus/>
- Wita Suryani, R. (2018). Building Positive Teacher - Students Relationship. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 3(1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1317/1126>
- Wuju, W., & Putra, M. T. F. (2020). Hubungan Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Cendekia*, 4(2). <https://cendekia.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/cendekia/article/view/79>